

ABSTRAK

Niza Muddin Azhari, 12102193081, **Larangan Pernikahan *Lusan* Dalam Tradisi Masyarakat Jawa Perspektif Tokoh Adat Dan Ulama (Studi Kasus di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)**, Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022, Pembimbing: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Kata Kunci: Tradisi, *Lusan*, Larangan Pernikahan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu tradisi yang masih diyakini dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Tradisi tersebut berupa sebuah larangan dalam pernikahan, yaitu *lusan*. *Lusan* sendiri merupakan larangan melangsungkan pernikahan antara anak ketiga (*telu*) dengan anak pertama (*pisan*), entah itu pihak laki-laki yang merupakan anak ketiga dan pihak perempuan yang anak pertama ataupun sebaliknya. Di dalam Al-Qur'an maupun hadits tidak ada satupun yang mengatur mengenai larangan tersebut, sehingga dalam syariat Islam tidak terdapat hukum yang jelas tentang pelaksanaan tradisi tersebut.

Rumusan dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengapa larangan pernikahan *lusan* menjadi tradisi pada masyarakat Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana pandangan tokoh adat dan ulama terhadap larangan pernikahan *lusan* di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung? 3) Bagaimana konsekuensi jika larangan pernikahan *lusan* dilanggar oleh masyarakat Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian hukum empiris, dan pendekatan penelitiannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh yaitu dari data primer dan data sekunder yaitu dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Tradisi tersebut sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu kala dan dilestarikan secara turun temurun hingga saat ini sebagai wujud penghormatan kepada para leluhur. Selain itu sebagian besar masyarakat Desa Sumberingin Kulon beranggapan bahwa terdapat konsekuensi jikalau sampai melanggar tradisi larangan pernikahan *lusan* tersebut. Oleh karena itu demi terwujudnya keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah* dan juga selamat serta dijauhkan dari fitnah maka masyarakat Desa Sumberingin Kulon memilih untuk menaati tradisi yang telah ada tersebut. 2) Tokoh Adat dan Ulama sepakat bahwa pada dasarnya tradisi larangan pernikahan *lusan* tersebut merupakan tradisi yang kaya akan makna dan manfaat bagi yang

melaksanakannya. Sehingga untuk saat ini selama dalam pelaksanaannya tidak terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, maka tradisi tersebut boleh untuk tetap dilestarikan. 3) Adapun konsekuensi yang sering dijumpai yaitu diantaranya: konflik rumah tangga, ekonomi sulit, tertimpa penyakit berat, hingga kematian.

ABSTRACT

Niza Muddin Azhari, 12102193081, **Prohibition of Graduate Marriage in Javanese the Perspective of Traditional Leaders and Ulama (Case Study in Sumberingin Kulon Village, Ngunut District, Tulungagung Regency)**, Thesis, Islamic Family Law Study Program, Department of Sharia, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022, Supervisor: Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag.

Keywords: Tradition, *Lusan*, Prohibition of Marriage.

This research is motivated by the existence of a tradition that is still believed and preserved by the people of Sumberingin Kulon Village, Ngunut District, Tulungagung Regency. The tradition is in the form of a prohibition in marriage, namely *lusan*. *Lusan* itself is a prohibition on marriage between the third child (*telu*) and the first child (*pisan*), whether it is the man who is the third child and the woman who is the first child or vice versa. In the Qur'an and hadith, there is no one that regulates the prohibition, so that in Islamic law there is no clear law regarding the implementation of this tradition.

The formulations in this study are: 1) Why is the ban on *lusan* a tradition in the people of Sumberingin Kulon Village, Ngunut District, Tulungagung Regency? 2) What are the views of traditional leaders and scholars on the prohibition of *lusan* in Sumberingin Kulon Village, Ngunut District, Tulungagung Regency? 3) What are the consequences if the *lusan* is violated by the people of Sumberingin Kulon Village, Ngunut District, Tulungagung Regency?

The method used in this research is the empirical legal research method, and the research approach is using a qualitative approach. The data collection method used is through observation, interviews and documentation. Sources of data obtained are from primary data and secondary data, namely from books and documents related to research. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are: 1) The tradition has existed since the time of the ancestors of ancient times and has been preserved from generation to generation until now as a form of respect for the ancestors. In addition, most of the people of Sumberingin Kulon Village assume that there are consequences if they violate the tradition of prohibiting the marriage of the *lusan*. Therefore, for the sake of realizing a *sakinah, mawaddah, warahmah* family and also safe and kept away from slander, the people of Sumberingin Kulon Village choose to obey the existing tradition. 2) Customary leaders and scholars agree that basically the tradition of prohibiting the marriage of the *lusan* is a tradition that is rich in meaning and benefits for those who carry it out. So that for now as long as in its implementation there are no things that are contrary to Islamic law, then the tradition is allowed to be preserved. 3) The consequences that are often

encountered include: household conflicts, difficult economy, serious illness, to death.

الملخص

نيزا مدين أزهرى ، ١٢١٠٢١٩٣٠٨١ ، حظر زواج الخريجين في التقليد الجاوي منظور القادة التقليديينوالعلماء (دراسة حالة في قرية سومرينجين كولون، منطقة نغونوت، تولونغاغونغ ريجنس)، أطروحة، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، قسم الشريعة، الكلية الشريعة والقانون، ينكرون عمالية الإسلام السيد علي رحمة الله تولونغاغونغ ٢٠٢٢، المشرف: دكتور أحمد مهتدي أنشور، ميغستر الحب

الكلمات المفتاحية: التقليد ، لوسان ، حظر الزواج

هذا البحث مدفوع بوجود تقليد لا يزال يؤمن به ويحافظ عليه سكان قرية سومرينجين كولون، مقاطعة نغونوت، تولونغاغونغ ريجنسي. التقليد في شكل تحريم في الزواج، وهي لوسان. لوزان نفسها تحرم زواج الطفل الثالث والطفل الأول ، سواء كان الرجل هو الطفل الثالث والمرأة هي الطفل الأول أو العكس. في القرآن والحديث ، لا يوجد أحد ينظم التحريم ، بحيث لا يوجد في الشريعة الإسلامية قانون واضح فيما يتعلق بتنفيذ هذا التقليد

الصياغات في هذه الدراسة هي: (١) لماذا يعتبر حظر لوسان تقليدًا لدى سكان قرية سومرينجين كولون ، منطقة نجونوت ، مقاطعة تولونغاغونغ؟ (٢) ما هي آراء الزعماء التقليديين والعلماء حول تحريم سومرينجين كولون ، مقاطعة نغونوت ، مقاطعة تولونغاغونغ؟ (٣) ما هي العواقب المترتبة على لوزان من قبل سكان قرية سومرينجين كولون ، منطقة نجونوت ، مقاطعة تولونغاغونغ؟

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي منهج البحث القانوني التجريبي ، ومنهج البحث يستخدم المنهج النوعي. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات التي تم الحصول عليها هي من البيانات الأولية والبيانات الثانوية ، وبالتحديد من الكتب والوثائق المتعلقة بالبحث. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج

نتائج هذه الدراسة هي: (١) التقليد موجود منذ زمن أسلاف العصور القديمة وتم الحفاظ عليه من جيل إلى جيل حتى الآن كشكل من أشكال احترام الأجداد. بالإضافة إلى ذلك ، يفترض معظم

لذلك ، من .سكان قرية سومرينجين كولون أن هناك عواقب إذا انتهكوا تقليد حظر زواج اللوزان
أجل تحقيق عائلة سكية ، مودة ، ورحمة وأيضاً آمنة وبعيدة عن الافتراء ، اختار سكان قرية
سومرينجين كولون الانصياع للتقاليد القائمة (٢) يتفق القادة والعلماء العرفيون على أن تقليد تحريم
زواج اللوزان هو تقليد غني بالمعنى والفوائد لمن ينفذونه. لذلك في الوقت الحالي ، طالما أنه لا توجد
أشياء تتعارض مع الشريعة الإسلامية أثناء تنفيذه ، فإنه يُسمح بالحفاظ على التقليد (٣) تشمل
العواقب التي غالباً ما يتم مواجهتها: النزاعات المنزلية ، والاقتصاد الصعب ، والمرض الخطير ، وحتى
الموت